

# Titik Terendah Kemanusiaan: Kesaksian tentang Gaza

Dalam catatan panjang dan berlumur darah kekejaman manusia, sedikit momen yang bisa menyaingi kengerian yang sedang terjadi di Gaza. **Ini bukan perang — ini adalah keruntuhan tatanan moral.** Rumah sakit telah menjadi tempat eksekusi. Anggota badan anak-anak dipotong tanpa bius. Pasien dibakar hidup-hidup di tempat tidur rumah sakit mereka. **Ini bukan kecelakaan. Ini bukan “kerusakan sampingan.”** Ini adalah **kejahatan terhadap kemanusiaan**, dilakukan dengan sengaja oleh sebuah negara yang diberanikan oleh impunitas dan dilindungi oleh keheningan global.

Gambar Sha’aban al-Dalou yang berusia 19 tahun — terikat pada infus, terbakar hidup-hidup di tempat tidur rumah sakit di Rumah Sakit Martir Al-Aqsa — bukanlah penyimpangan. Ini adalah **jeritan**. Sebuah frame yang membara yang mengonfirmasi apa yang telah didesakkan oleh dokter, perawat, dan penyintas kepada dunia untuk dilihat: rumah sakit Gaza bukan lagi tempat perlindungan perawatan — mereka adalah **panggung pembantaian**. Sha’aban bukan pejuang. Ia bukan ancaman. Ia adalah pemuda, mahasiswa, pasien — dibakar di tempat ia berbaring. **Ini adalah kekejaman yang dirancang.**

Rumah Sakit Arab Al-Ahli dibom pada Oktober 2023, menewaskan **antara 100 dan 471 orang** dalam satu ledakan. Penghancuran Al-Shifa, Nasser, dan pusat medis lainnya menyusul. Rumah sakit-rumah sakit ini — yang pernah menjadi simbol ketahanan — kini menjadi reruntuhan, ruang operasinya sunyi, lorong-lorongnya berserakan abu dan potongan tubuh. Ahli bedah dipaksa memotong anggota badan balita **tanpa obat penghilang rasa sakit**, karena anestesi diblokir. **Ini bukan peperangan. Ini adalah barbarisme sistematis**, ditujukan kepada yang paling rentan.

Rakyat Gaza sedang menanggung **kampanye pemusnahan**. Dokter dipaksa di bawah ancaman senjata untuk meninggalkan pasien mereka. Bayi prematur dibiarkan mati, membusuk di inkubator tanpa listrik. Keluarga yang terusir ke tenda darurat dimusnahkan dalam tidur mereka oleh bom yang harganya lebih mahal daripada nyawa mereka di mata algojo mereka. Orang-orang yang kelaparan ditembak saat mencoba mencapai makanan. **Ini bukan strategi militer — ini adalah penargetan terhadap kehidupan itu sendiri.** Ini adalah upaya bukan hanya untuk membunuh, tetapi untuk **menghapus sebuah bangsa**, tubuh dan jiwa.

Hukum internasional tidak ambigu. Namun Israel, dipersenjatai dengan mitos korban abadi dan diperkuat oleh keterlibatan sekutu kuat, mencemari hukum-hukum tersebut dengan penghinaan terang-terangan. **Lebih dari 65.000 warga Palestina telah disembelih dalam dua tahun** — hampir separuhnya anak-anak. **Ini bukan statistik. Ini**

**adalah nama, wajah, cerita — berubah menjadi abu.** Ini adalah **noda darah pada hati nurani dunia.**

Dan mengintai di balik mesin kekerasan ini adalah **Opsi Samson** — doktrin terselubung Israel tentang pembalasan nuklir. Ini adalah doktrin yang menandakan bukan hanya militerisme, tetapi **nihilisme moral**: sebuah negara yang begitu mabuk oleh impunitasnya sehingga mengancam kehancuran global jika terpojok. **Ini bukan keamanan. Ini adalah pemerasan apokaliptik.**

Beberapa menyebut ini “pertahanan diri”. Tetapi tidak ada ancaman, kenangan, atau trauma yang membenarkan pemblokiran makanan, pemboman pekerja bantuan, atau memaksa ahli bedah memotong anak-anak tanpa anestesi. **Tidak ada perhitungan, konteks, atau alasan yang membuat ini dapat diterima. Inilah yang menjadi sebuah negara ketika ia percaya dirinya di luar penghakiman.**

Gambar Sha’aban al-Dalou — seorang mahasiswa informatika muda, dibakar hidup-hidup di tempat tidur rumah sakitnya — lebih dari sekadar bukti kekejaman. Ini adalah **serangan psikologis terhadap hati nurani kemanusiaan.** Ini adalah luka yang ditimbulkan tidak hanya pada warga Palestina, tetapi pada setiap orang yang dipaksa menyaksikan apa yang tidak boleh dilihat oleh manusia mana pun. Dan namun kemarahan tidak boleh ditujukan pada gambar itu — tetapi pada **kejahatan-kejahatan yang menyebabkan gambar tersebut.**

Kita berada di jurang. Jika kita tidak bisa menyebut kejahatan ini dengan namanya, jika kita tidak bisa menolaknya tanpa syarat atau eufemisme, maka kita tidak hanya kehilangan Gaza — **kita telah kehilangan diri kita sendiri.**

## **Seruan untuk Keadilan**

Jangan ada kebingungan: ini bukan hanya ratapan. **Ini adalah tuntutan pembalasan — melalui hukum, melalui kebenaran, melalui penghakiman internasional.**

Setiap individu yang terlibat dalam kampanye kehancuran ini — setiap pilot yang membom rumah sakit, setiap perwira yang memerintahkan pengepungan, setiap prajurit yang menolak morfin kepada yang terluka atau menembak warga sipil yang kelaparan — harus **bertanggung jawab.** Bukan sebagai tentara sebuah negara. Tetapi sebagai **pelaku kejahatan perang.**

Ini termasuk:

- Anggota **Angkatan Udara Israel** yang membom infrastruktur sipil.
- Perwira militer yang memimpin dan menegakkan **pengepungan rumah sakit dan kamp pengungsi.**
- Prajurit dan penjaga yang memfasilitasi atau melakukan **penyiksaan, kelaparan, dan eksekusi.**
- Pemimpin politik yang **mengizinkan, membenarkan, atau menyembunyikan kejahatan-kejahatan ini.**

Masing-masing dari mereka harus **disebutkan namanya, ditangkap, diselidiki, dan diadili**. Di mana ada bukti — atau di mana pengakuan diberikan — mereka harus dihadapkan ke **Pengadilan Kriminal Internasional di Den Haag**, di mana keadilan tidak menjawab nasionalisme, tetapi **kemanusiaan itu sendiri**.

Biarkan diketahui: apa yang terjadi di Gaza bukanlah kebijakan. Bukan pertahanan. Bukan respons. Ini adalah **kampanye pemusnahan yang berkelanjutan**, yang melanggar Konvensi Jenewa, Piagam PBB, dan setiap prinsip peradaban yang kita klaim pertahankan.

**Gencatan senjata bukan keadilan. Keadilan adalah persidangan. Keadilan adalah catatan. Keadilan adalah vonis.** Pembalasan harus datang — bukan dalam darah, tetapi dalam hukum. Bukan dalam kebencian, tetapi dalam kebenaran.

Jika dunia menolak bertindak, kita semua terlibat. Jika kita membiarkan ini tidak dihukum, Gaza tidak akan menjadi tempat terakhir di mana yang suci dinodai. **Presiden akan ditetapkan** — bahwa sebuah negara dapat membom rumah sakit, membuat anak-anak kelaparan, dan membakar yang terluka hidup-hidup — tanpa konsekuensi.

**Itu tidak boleh diizinkan. Tidak sekarang. Tidak pernah.**